

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR

Arbani Batubara
Universitas Medan Area

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa-mahasiswi yang tengah menjalani pendidikan di Politeknik Tuntungan Medan. Metode analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan aktivitas belajar ($F_{reg} = 9,701$ dimana $p < 0,010$). Diketahui pula bahwa total sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 33,3% yang berarti masih terdapat 66,7% pengaruh dari variabel lain terhadap aktivitas belajar namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : kebiasaan belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar

Politeknik Kesehatan Medan, dulunya adalah Akademi Keperawatan Medan, bertujuan menyiapkan lulusan yang berkemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan seni (Politeknik Medan, 2002). Agar tujuan tersebut tercapai, berbagai upaya telah dilakukan baik berkenaan dengan aspek akademik dan perkuliahan maupun pelayanan bimbingan kepada mahasiswa. Semua upaya tersebut, secara yuridis formal tercantum dalam SK Direktur Politeknik No. DM. 01. 04/ 00 /02/2463/2010 dan buku pedoman Politeknik Medan tahun 2002 serta mengacu kepada undang-undang RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dan keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.00.06.2.4.3199 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan jenjang pendidikan tinggi pendidikan tenaga kesehatan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa memperoleh prestasi belajar rendah yang belum sebagaimana diharapkan. Aktivitas belajar mahasiswa Politeknik Jurusan Keperawatan Medan yang cukup rendah ini ditandai dengan kenyataan bahwa dari jumlah mahasiswa sebanyak 325

orang, yang mampu mencapai prestasi IP > 3.40 - 3.60 hanya sebanyak 27 orang (8.31%), untuk IP > 3.00 - 3.40 sebanyak 175 orang (53.84%), dan untuk IP < 3.00 atau antara 2.50 - 2.99 sebanyak 123 orang (37.85%). Di samping gejala prestasi belajar, gejala lain yang muncul adalah: 1) Rendahnya mutu kegiatan belajar mahasiswa, seperti kurang menyiapkan diri, kurang bekerja keras, kurang usaha, dan tidak menyelesaikan tugas atau menyelesaikan tugas seadanya, 2) Adanya anggapan mahasiswa bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib atau untung-untungan dan bukan berkat usaha dan kerja keras, dosen memberikan nilai tidak secara objektif nilai tersebut bukanlah mencerminkan kemampuan mereka, 3) Para mahasiswa yang memperoleh nilai rendah tidak menerima kegagalannya mereka menyalahi dosen dan bahkan membantah kebijakan penilaian dosen, 4) Anehnya banyak mahasiswa yang mengalami masalah dan memperoleh nilai rendah tersebut tidak berminat dan kurang memanfaatkan secara sukarela fasilitas yang ada seperti perpustakaan, laboratorium dan bimbingan penasihat akademik (Tim Pengelola Jurusan Keperawatan Medan, 2010).

Berbagai permasalahan seperti dikemukakan di atas tidak boleh diabaikan dan harus ditanggulangi. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak diantisipasi maka dampaknya lebih jauh adalah mutu pendidikan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas rendah akan semakin bertambah rendah. Apalagi mahasiswa lulusan Program D-Keperawatan tersebut pada umumnya akan bertugas sebagai tenaga perawat baik di rumah sakit maupun di Puskesmas atau di pelayanan. Apabila calon perawat yang akan bekerja berperilaku bermutu (memiliki pengetahuan rendah), berperilaku yang kurang baik dalam bekerja, maka akibatnya adalah pasien di rumah sakit yang puas dengan pelayanan yang diberikan.

Di Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan, penanggulangan permasalahan mahasiswa dapat dilakukan oleh dosen pembimbing akademik. Dosen lebih berfokus pada bagaimana pengajaran langsung, sedangkan pembimbing lebih berfokus pada bagaimana mahasiswa belajar (Bernard dan Palmer dalam Prayetno, 1999: 225). Upaya penanggulangan tersebut akan lebih efektif bila dilakukan secara terprogram dan melalui kerja sama dosen dengan pembimbing dan dengan berbagai pihak yang terkait lainnya di lingkungan perguruan tinggi (Prayetno, 1999). Untuk program dan kerja sama penanggulangan permasalahan tersebut dapat disusun dengan terencana sehingga dapat mencapai hasil secara maksimal yaitu terjadinya peningkatan mutu kegiatan belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Diperlukan pemahaman mengenai hakekat permasalahan dan kejelasan mengenai faktor-faktor penyebabnya. Sehubungan dengan itu, pertanyaan yang timbul adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut? Apakah permasalahan yang ditunjukkan oleh berbagai gejala seperti dikemukakan terdahulu saling terkait satu sama lainnya? Jawaban terhadap pertanyaan tersebut akan lebih baik bila didasarkan atas hasil penelitian.

Variabel-variabel sebagaimana dikemukakan di atas tidak semuanya diikutkan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut perlu ditelaah dengan memperhatikan keterkaitan berbagai gejala yang timbul, teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Adanya hubungan aktivitas belajar mahasiswa dengan hasil belajar juga didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hukubun, N (1999) yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar mahasiswa (disiplin, konsentrasi, dan pemantapan hasil belajar) dengan hasil belajar yang mereka peroleh.

Pertanyaan yang muncul berkenaan dengan aktivitas belajar adalah mengapa mahasiswa berperilaku kurang baik dalam belajar? Variabel-variabel apakah yang terkait sehingga mahasiswa baik dalam belajar? Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, aktivitas belajar mahasiswa berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, aktivitas pembelajaran oleh dosen, dan kondisi lingkungan belajar.

Mahasiswa akan kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik apabila ia beranggapan bahwa apa yang akan dicapainya lebih dominan ditentukan oleh faktor di luar dirinya misalnya sebagai akibat dari takdir, nasib, kurang keberuntungan, atau pengaruh orang lain dan bukan hasil usahanya sendiri. Dari segi aspirasi, mahasiswa akan kurang termotivasi untuk belajar dengan baik apabila ia tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (aspirasi rendah) dan ia beranggapan bahwa apa yang dipelajarinya kurang bermanfaat bagi dirinya (persepsi negatif).

Suatu penelitian dilakukan oleh Musbar, N (2002) mendukung perlunya penelitian mengenai variabel-variabel yang melatarbelakangi motivasi belajar mahasiswa. Di antara fokus penelitian tersebut adalah peningkatan pengetahuan tentang cara-cara belajar di perguruan tinggi, cara-cara mengikuti

perkuliahan
perkuliahan
ujian. Dari
bahwa peng
perguruan
yang b
mahasiswa
belajar mah
dengan se
ada perh
mahasiswa
kurang di
penelitian
mahasiswa
yang baik
dalam bel
terjadi de
suatu pem
variabel-va
belajar mah
Diedit
dalam bel
1. Finas
menge
peneliti
2. Orat
merum
dan me
3. Lina
urutan,
4. Wring
kurang
5. Den
memb
6. Min
peneliti
penali
7. Mon
meng
melihat
8. Em
man
berp
Dengan
menyaji

perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, membaca efektif, dan mengikuti ujian. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan tentang cara-cara belajar di perguruan tinggi tidak membawa perubahan yang berarti terhadap motivasi belajar mahasiswa, tidak ada perbedaan aktivitas belajar mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan dengan sesudah mengikuti kegiatan dan tidak ada perbedaan aktivitas belajar antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang kurang aktif mengikuti aktivitas. Hasil penelitian tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa yang tahu tentang cara-cara belajar yang baik belum tentu akan berperilaku baik dalam belajar. Pertanyaannya adalah mengapa terjadi demikian. Oleh sebab itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut dengan aktivitas belajar mahasiswa.

Diedrieb (1984) mengatakan ada 8 aktivitas dalam belajar, yaitu :

1. *Visual aktivitas*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral aktivitas*, misal menyatakan, merumuskan, bertanya, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat.
3. *Listening aktivitas*, misal mendengarkan, uraian, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing aktivitas*, misal menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Denomeiting aktivitas*, misal menggambar, membuat statistik, fakta, diagram.
6. *Motor aktivitas*, misal melakukan percobaan, membuat kontraksi, modal masa perasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental aktivitas*, misal menangkap, mengingat, memaparkan soal, menganalisa, melihat ulangan, mengambil keputusan.
8. *Emusional aktivitas*, misal menaruh minat, marah besar, gembira, bersemangat, bergairah, benci, tanggap.

Dengan adanya klasifikasi aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup

kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar yang maksimal akan memperlancar peranannya sebagai alat transformasi ilmu dan keterampilan atau *skill*. Berangkat dari paparan diatas, peneliti mencoba mendalami hubungan kebiasaan belajar, motivasi belajar dengan aktivitas belajar mahasiswa Politeknik Medan, sebagai upaya penanganan atas penurunan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan penekanan utama pada penyelidikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian.

Responden yang dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa/i Politeknik Medan Jurusan Keperawatan di Kota Madya Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Jurusan Keperawatan Medan tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 325 orang yang terletak di Kecamatan Tuntungan Medan. Penulis mengambil sebanyak 30% dari populasi untuk menjadi sampel penelitian (100 orang) dan mengambil 40 orang lainnya sebagai sampel uji coba.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berupa :

1. Kuesioner Kebiasaan Belajar

Disusun berdasarkan aspek-aspek kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Brown dan Holtzman (1966), yakni kebiasaan dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, pemantapan hasil belajar, penggunaan waktu dalam belajar. Pada saat uji coba, kuesioner ini dibagikan kepada 40 orang subyek. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner kebiasaan belajar yang berjumlah 26 butir, diketahui bahwa terdapat 5 (lima) butir pernyataan yang gugur dan 21 butir pernyataan yang valid. Butir yang valid memiliki koefisien r_{bt} antara 0,345 - 0,685. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha, diketahui bahwa

angket kebiasaan belajar dinyatakan reliabel, dimana nilai koefisien $r_{tt} = 0,876$.

2. Kuesioner Motivasi Belajar

Disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Frederick J. McDonald, yakni kompetisi/persaingan, dorongan efektif semangat, hasrat untuk belajar, dan harapan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba kuesioner motivasi belajar yang berjumlah 20 butir, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) butir pernyataan yang gugur dan 17 butir pernyataan yang valid. Butir yang valid memiliki koefisien r_{bt} antara 0,310 - 0,674. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha, diketahui bahwa kuesioner aktivitas belajar dinyatakan reliabel, dimana nilai koefisien $r_{tt} = 0,853$.

3. Kuesioner Aktivitas Belajar

Disusun berdasarkan aspek-aspek aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Prayitno, dkk (1997), yakni sebelum perkuliahan, pada saat kuliah dan sesudah kuliah. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba kuesioner aktivitas belajar yang berjumlah 15 butir, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 13 butir pernyataan yang valid. Butir yang valid memiliki koefisien r_{bt} antara 0,371 - 0,746. Kemudian dari hasil uji reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha, diketahui bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel, dimana nilai koefisien $r_{tt} = 0,825$.

HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi*. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk melihat normalitas sebaran dan linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Analisis Regresi 2 Prediktor, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 9,701$ dimana $p < 0,010$. Ini menandakan

bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi aktivitas belajar. Sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar dan semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan Analisis Regresi 2 Prediktor.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Sumber	JK	db	RK	F	Sig
Regresi	652,282	2	326,141	9,701	0,000
Residu	3261,028	97	33,619	=	=
TOTAL	3913,310	99	=	=	=

Keterangan:

JK	= Jumlah Kuadrat
db	= Derajat Kebebasan
RK	= Rerata Kuadrat
F	= Koefisien hubungan
Sig	= Signifikansi

Selain itu diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar. Hasil ini dapat dilihat dari koefisien hubungan $R = 0,408$. Artinya semakin baik kebiasaan belajar, maka semakin baik aktivitas belajar. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima. Demikian pula halnya dengan hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar, dimana diperoleh angka korelasi $R = 0,408$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik aktivitas belajar. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan diterima.

Kemudian dari perhitungan Analisis Regresi, dapat diketahui bobot sumbangan dari variabel kebiasaan belajar terhadap variabel aktivitas belajar adalah sebesar 16,6%. Kemudian variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 16,7%. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa total

sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 33,3%. Berarti masih terdapat 66,7% pengaruh dari variabel lain terhadap aktivitas belajar, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dikaji, diantaranya adalah faktor intern yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan, faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan hasil belajar (Slameto, 2003).

Dalam upaya mengetahui bagaimana kondisi kebiasaan belajar, motivasi belajar dan aktivitas belajar para mahasiswa Politeknik Medan, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan Standar Deviasi (SD) dari variabel yang sedang diukur. Dalam penelitian ini, bilangan SD variabel kebiasaan belajar adalah sebesar 12,493; bilangan SD variabel motivasi belajar adalah 16,364; dan SD variabel aktivitas belajar adalah 6,287. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kebiasaan belajar	12,493	52,5	57,070	Sedang
Motivasi belajar	16,364	42,5	43,330	Sedang
Aktivitas belajar	6,287	32,5	40,130	Baik

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Diketahui pula bahwa bobot sumbangan dari variabel kebiasaan belajar terhadap variabel aktivitas belajar adalah sebesar 16,6%. Kemudian variabel motivasi

belajar memberikan pengaruh sebesar 16,7%. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa total sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 33,3%. Berarti masih terdapat 66,7% pengaruh dari variabel lain terhadap aktivitas belajar, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dikaji, diantaranya adalah faktor intern yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan, faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan hasil belajar (Slameto, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang berarti terhadap aktivitas belajar. Seperti yang dinyatakan Slameto (2003) bahwa faktor psikologis berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar. Faktor psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Sehubungan dengan aktivitas belajar, IKIP Padang (1999:18) menyatakan bahwa kegiatan belajar yang harus dilakukan mahasiswa tidak hanya mengikuti kuliah tatap muka secara terjadwal dalam kelas saja, tetapi juga harus melakukan aktivitas di luar pertemuan tatap muka di kelas. Berdasarkan penjelasan ini ternyata para mahasiswa harus aktif dalam menjalani aktivitas belajar, dimana aktivitas belajar ini harus didukung oleh kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang tinggi. Kebiasaan belajar mengandung unsur atau aspek fisiologis dan psikologis. Kedua aspek ini akan mendukung aktivitas belajar. Sementara itu motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar, termasuk para mahasiswa. Tanpa adanya motivasi yang tinggi, maka aktivitas belajar para siswa akan rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Zimmerman dan Pons (1988) menyatakan bahwa motivasi bisa mempengaruhi proses belajar yang baru dilakukan maupun perilaku sebelumnya yang meliputi keahlian strategi dan sikap. Siswa yang termotivasi untuk belajar

mudah terlibat dalam kegiatan yang mereka percaya akan menolong dalam belajar, seperti mengikuti penjelasan, mempelajari, mengulang atau mencatat materi pelajaran.

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan serta bila disesuaikan dengan kondisi yang terlihat di lapangan dengan membandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka dapat dinyatakan bahwa para mahasiswa belum mampu meningkatkan kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik, demikian juga halnya dalam hal motivasi belajar. Hanya saja dalam hal aktivitas belajar para mahasiswa tergolong baik. Kondisi ini adalah salah satu hal yang positif yang dimiliki oleh para mahasiswa Politeknik Medan.

SARAN

1. Kepada pihak Politeknik

Melihat kebiasaan belajar dan motivasi belajar para mahasiswa yang tergolong sedang, maka disarankan kepada pihak Politeknik untuk dapat membantu meningkatkan kebiasaan belajar dan motivasi belajar para mahasiswa, misalnya dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang dapat memacu meningkatnya kebiasaan dan motivasi belajar para mahasiswa. Hal ini sangat penting mengingat bahwa kedua faktor ini sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang baik akan berpengaruh kepada proses penyelesaian kuliah.

2. Kepada subyek penelitian

Melihat kondisi kebiasaan dan motivasi belajar yang tergolong rendah, maka disarankan kepada para mahasiswa untuk dapat meningkatkan kebiasaan dan motivasi belajar seperti yang selama ini dimiliki. Diharapkan dengan tingginya tingkat kebiasaan dan motivasi belajar para mahasiswa akan lebih mudah dalam mencapai apa yang dicita-citakan, seperti proses penyelesaian tugas akhir kuliah.

3. Kepada peneliti berikutnya

Menyadari hasil penelitian yang menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas, yakni kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas belajar diantaranya mengkaji faktor intern yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan, ataupun faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Elliot, S.H., Kratochwill, T.R., Littlefield, J. F. & Travers, J. F. 1996. *Educational Psychology*. Madison : Brown & Benchmark.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IKIP Padang. 1999. *Buku Pedoman IKIP Padang*. Padang : IKIP Padang.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang : UM Press.
- Nasution, H. M. F. 2001. *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar Dan Lingkungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Prayitno dkk. 1997a. *AUM PTSDL Format I: Mahasiswa*. Jakarta : Depdikbud.

- Prayitno dkk. 1997b. Keterampilan Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1999. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 1994. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A. M. 2004. Interaksi Dan Motivasi Belajar. PT. Raja Grafindo Cipta.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.